

**STRUKTUR GERAK TARI CANGGET DI DESA BUMI AGUNG
KECAMATAN ABUNG TIMUR KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**TRI PUTRI AYU
NIM. 15023055/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung
Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Nama : Tri Putri Ayu

NIM/TM : 15023055/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

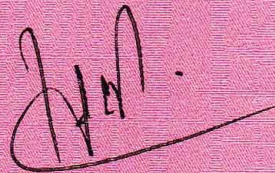
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 24 Juli 2019

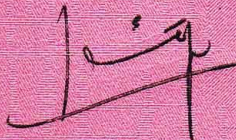
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung
Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara

Nama : Tri Putri Ayu
NIM/TM : 15023055/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 30 Juli 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1..... 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2..... 
3. Anggota	: Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	3..... 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Putri Ayu
NIM/TM : 15023055/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,




Tri Putri Ayu
NIM/TM. 15023055/2015

ABSTRAK

Tri Putri Ayu. 2019. Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Skripsi. Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan flashdisk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan langkah-langkah: pengumpulan data, mendeskripsikan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan elemen dasar, Tari Cangget memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Dari tata hubungan antar elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif silih berganti, dan saling berkaitan seperti mata rantai. Tata hubungan hirarkis gramatikal yang terdapat dalam Tari Cangget terdiri dari 23 motif, 13 frase, 11 kalimat dan 1 gugus. Tari Cangget termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, tiada kata yang tepat dan yang paling mulia selain mengucapkan Puji Syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan suatu pendidikan program Strata Satu (S1) pada Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang. Selain itu hendaknya skripsi ini dapat memberikan masukan-masukan kepada semua orang yang membacanya.

Suksesnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta banyak pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum, Ph.D sebagai pembimbing yang telah membimbing dan membantu penulis, memberikan masukan, motivasi dan semangat, serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dra. Desfiarni, M.Hum dan Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D sebagai tim penguji Komprehensif yang telah meluangkan waktunya.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A selaku Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang (UNP) yang telah memberikan kelancaran selama penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Susmiarti, S.S.T., M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberi bimbingan penulis selama menjalani perkuliahan di Jurusan Pendidikan Sendratasik.

5. Bapak dan ibu staf Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini
6. Kepada kedua orang tua tersayang dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta nasihat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi peningkatan mutu skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pada pembaca umumnya.

Padang, Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	7
1. Pengertian Tari	7
2. Tari Tradisional	7
3. Struktur Gerak	8
B. Penelitian yang Relevan.....	12
C. Kerangka Konseptual.....	14
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	17
B. Objek Penelitian	17
C. Jenis Data	18
D. Instrumen Penelitian	19
E. Teknik Pengumpulan Data.....	19
F. Teknik Analisis Data	21

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	23
B. Upacara Adat Begawi	33
C. Tari Cangget	38
1. Asal Usul Tari Cangget	38
2. Struktur Pertunjukan Tari Cangget.....	38
3. Bentuk Penyajian Tari Cangget	39
D. Struktur Gerak Tari Cangget	55
1. Tata Hubungan Antar Elemen Dasar Gerak Tari.....	56
2. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	67
3. Analisis Tata Hubungan Sintagmatis dan Paradigmatis.....	75
E. Pembahasan.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa	25
Tabel 2. Sikap dan Gerak Tari Cangget	57
Tabel 3. Deskripsi Motif.....	63
Tabel 4. Urutan Penyajian Gerak Dan Durasi Tari Cangget	68
Tabel 5. Tata Hubungan Hirarkis Gramatikal	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	16
Gambar 2. <i>Sesat</i> (Balai Adat) Desa Bumi Agung	24
Gambar 3. Lahan Pertanian Singkong Masyarakat Desa Bumi Agung	27
Gambar 4. Masjid Jami' At- Taqwa di Desa Bumi Agung.....	28
Gambar 5. Proses Nyambut Temui	35
Gambar 6. Nerimo Kanjauan Pihak Bisan dan Kelamo	36
Gambar 7. Cangget Agung Mulei Menghanai	36
Gambar 8. Penari Cangget	40
Gambar 9. Penari Cangget Sedang Menduduki Posisi Tempat Menari Sambil Menunggu Mulainya Acara	41
Gambar 10. Pola Lantai Tari Cangget	43
Gambar 11. Kain Tapis dengan Motif Pucuk Rebung.....	44
Gambar 12. Baju Selapai Putih	45
Gambar 13. Bebe.....	45
Gambar 14. Bulu Serettei.....	46
Gambar15. Mahkota “Siger Lampung”	47
Gambar 16. Sanggul.....	47
Gambar 17. Kembang Rambut.....	48
Gambar 18. Papan Jajar	48
Gambar 19. Buah Jukum	49
Gambar 20. Gelang Burung	49
Gambar 21. Gelang Pipih.....	50
Gambar 22. Tanggai.....	50
Gambar 23. Kulittang Talo Lunik	52
Gambar 24. Bende	52
Gambar 25. Gong Balak	53
Gambar 26. Gender	54
Gambar 27. Gujih/Rujih	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lampung merupakan sebuah Provinsi yang terletak di ujung Selatan pulau Sumatera. Di sebelah Utara daerah Lampung berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan. Masyarakat penduduk Lampung memiliki beragam suku bangsa di antaranya adalah suku bangsa Lampung, Bali, Sunda, dan Jawa. Pada masyarakat suku bangsa Lampung terbagi menjadi dua bagian yaitu Lampung Sebatin dan Lampung Pepadun. Lampung Sebatin merupakan sebutan untuk orang Lampung yang mendiami daerah di sepanjang Pesisir pantai Selatan Lampung seperti daerah Kalianda (Lampung Selatan), Labuhan Maringgai (Lampung Timur), dan daerah Liwa (Lampung Barat). Sedangkan masyarakat Lampung Pepadun adalah masyarakat yang berada di daerah pedalaman atau daerah dataran tinggi Lampung. Menurut sejarah perkembangannya, masyarakat Lampung Pepadun awalnya berkembang di daerah Abung (Lampung Utara), Way Kanan, Tulang Bawang, Lampung Tengah, dan Way Seputih.

Masyarakat Lampung Pepadun ini memiliki kekhasan dalam hal tatanan masyarakat dan tradisi. Tradisi tersebut berlangsung dalam masyarakat secara turun temurun yang dapat ditemui dalam upacara adat perkawinan. Upacara adat perkawinan dalam masyarakat Lampung, khususnya masyarakat Lampung Pepadun dikenal dengan *begawi*. *Begawi* merupakan upacara adat perkawinan sekaligus prosesi pemberian gelar terhadap mempelai pria. Dalam

acara *begawi* selalu menampilkan kesenian tradisional, salah satu kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Lampung Pepadun adalah jenis tari tradisional yang disebut “Tari Cangget”.

Tari Cangget merupakan sebuah tarian tradisional khas dari daerah Lampung Pepadun yang ditarikan secara massal oleh penari perempuan berjumlah 48 orang dengan pola lantai 2 baris berbanjar. Para penari merupakan para putri *penyimbang adat* perwakilan dari masing-masing daerah *penyimbang adat*. Upacara adat *begawi* ini pertama kali dikenal oleh masyarakat Lampung Pepadun sebagai salah satu ritual adat dalam berbagai upacara seperti upacara sedekah bumi (syukuran) menjelang panen raya, upacara dalam pendirian rumah, upacara adat perkawinan, serta upacara pelepasan seseorang yang akan berangkat ke tanah suci untuk naik haji. Akan tetapi pada saat sekarang ini upacara adat *begawi* yang sering diselenggarakan hanyalah pada saat upacara adat perkawinan saja.

Setiap pelaksanaan upacara adat *begawi* selalu diikuti dengan pertunjukan Tari Cangget pada prosesi *Cangget Agung*. *Cangget Agung* merupakan puncak acara dan menjadi bagian yang paling penting dari seluruh rangkaian upacara adat *begawi*, di mana pada acara *Cangget Agung* tersebut para penari Cangget menari disaksikan langsung oleh *menghanai* (bujang) dan disaksikan oleh *penyimbang adat* (pemimpin adat).

Cangget merupakan tari yang menjadi ciri khas dari upacara adat perkawinan masyarakat Lampung, sebaliknya peristiwa perkawinan merupakan satu-satunya tempat di mana Cangget dipertunjukkan. Hal ini dinyatakan oleh Rahmawati (2017: 2) sebagai berikut:

“Bagi orang Lampung Cangget adalah identitas (jati diri). Cangget dan perkawinan adalah wujud dari penegasan akan identitas kultural masyarakat Lampung Pepadun sekaligus juga merupakan simbolisasi dari proses pelestarian, penguatan, dan penegasan kembali identitas tersebut”.

Rina Martiara (2014) mengungkapkan bahwa Cangget adalah sebuah “*tari adat*”. Tari adat yang dimaksud bahwa tari ini ditarikan oleh seluruh putri *penyimbang adat* (pemimpin adat) di dalam *nuwo sesat* (balai adat). Para putri *penyimbang adat* menari sebagai wakil dari *kepenyimbangan* ayah mereka lengkap dengan pakaian adat Lampung dan *siger* sebagai mahkota wanita Lampung. Dengan demikian Cangget juga dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan perasaan gembira seorang *penyimbang* atas keberhasilannya memimpin di dalam adat Pepadun.

Bagi masyarakat Lampung Pepadun khususnya yang bertempat tinggal di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara setiap orang memiliki kesempatan untuk melakukan peningkatan status adatnya menjadi *penyimbang adat* dengan melakukan upacara adat *begawi* yang mengharuskannya membayar sejumlah *dau* (uang) dan beberapa hewan ternak kerbau. Dalam pelaksanaan upacara adat *begawi* memerlukan biaya yang cukup besar, sehingga hal ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi jarangya dilaksanakan upacara adat tersebut. Dilihat dari beberapa tahun belakangan ini upacara adat *begawi* dalam setahun hanya terlaksana sebanyak 2 kali.

Jarangnya terlaksana upacara adat *begawi* ini menjadikan para penari tidak mengingat secara keseluruhan rangkaian gerakan Tari Cangget. Tari

Cangget yang terdiri dari 6 ragam gerak saja (Rusli Syukur, wawancara, 7 Februari 2019), yaitu (1) gerak *tutup malu*,; (2) gerak *ngecum*; (3) gerak *knui melayang*; (4) gerak *lakah*, (5) gerak *ukel*, dan (6) gerak *balik kanan*. Dari 6 ragam gerak tersebut penari hanya melakukan dalam posisi berdiri tegak di tempat, yang bergerak hanya tangan saja. Keenam gerak dilakukan berurut dengan menghadap ke depan dalam pola 2 baris berbanjar. Kemudian dengan gerak yang sama penari menghadap ke belakang.

Permasalahan yang ditemui pada Tari Cangget, penari sering lupa akan urutan gerak tari Cangget. Mereka hanya bisa menarikan Tari Cangget dengan mengikuti penari yang berada di bagian depan saja. Penari tidak hafal akan struktur gerak Tari Cangget yang sebenarnya. Kadangkala mereka menarikan Cangget dengan gerakan yang tidak sama, mereka menari dengan memotong bagian-bagian gerak yang mereka anggap susah melakukannya bahkan ada gerakan yang tertinggal.

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian ini perlu dikukuhkan struktur gerak Cangget, agar tari ini tetap terjaga kelestarian geraknya serta ciri khasnya dari tari ini tidak hilang begitu saja. Maka dari itu Tari Cangget perlu dideskripsikan dan didokumentasikan terutama dalam struktur gerakannya. Peneliti tertarik untuk menganalisis Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara agar tetap terjaga keaslian gerakannya dan terhindar dari kepunahan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Asal-usul tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
2. Fungsi tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
3. Struktur gerak tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, masalah yang dapat dirumuskan penulis sebagai berikut : “Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan pada hasil penelitian Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hendaknya berguna untuk para seniman tari, agar terus mengembangkan dan melestarikan kesenian tradisional terutama para generasi muda.
2. Untuk mendokumentasikan Tari Cangget secara tertulis, agar dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi dunia akademik dalam bidang kebudayaan. Terutama untuk jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Untuk mengetahui lebih rinci bagaimana struktur gerak tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara.
4. Sebagai salah satu persyaratan kelulusan S-1 Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
5. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan berpijak untuk mengurai permasalahan yang diteliti. Dengan demikian teori yang akan dilihat yang berkaitan dengan Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara antara lain :

1. Pengertian Tari

Tari Cangget merupakan salah satu bagian dari suatu upacara adat perkawinan *begawi* yang masih ada pada masyarakat daerah Lampung Pepadun. Menurut Soedarsono (1986: 83) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis dan indah. Selanjutnya menurut Susanne K. Langer dalam Soedarsono (1977: 17) tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dengan rasa. Menurut beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah suatu gerakan yang dilahirkan oleh manusia diungkapkan melalui gerakan yang indah dan ritmis yang bisa dinikmati dengan rasa.

2. Tari Tradisional

Menurut Soedarsono (1977: 29) tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada. Menurut Supardjan (1982: 50), tari tradisional adalah tarian-tarian yang sudah mengalami

suatu pengalaman hidup yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang ada. Selanjutnya Setiawati (2008: 166) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku, dan telah mengalami pewarisan budaya yang cukup lama.

Berdasarkan pengertian di atas, maka tari tradisional bisa dikatakan sebagai tarian yang sudah ada cukup lama dan diturunkan secara turun temurun dari generasi kegenerasi dan bertumpu pada pola-pola tradisi yang sudah ada. Tari Cangget merupakan tari tradisional yang sudah ada dari zaman dahulu yang tumbuh dan berkembang di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara sampai saat sekarang.

3. Struktur Gerak

Struktur menurut Brown (dalam Suharto, 1987: 1) adalah “seperangkat tata hubungan di dalam kesatuan keseluruhan”. Struktur dalam tari merupakan seperangkat tata hubungan yang membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga dapat dianalisis secara terstruktur dan mendalam terhadap tari tersebut secara mendetail.

Menurut Kaeppler (1972: 174) analisis struktur adalah melokalisasikan unit dasar gerak tari tradisi tertentu dan mendefinisikan kemungkinan variasi di antara unit-unit tersebut. Selanjutnya Kaeppler menganalogikan tari dengan bahasa dalam analisis linguistik (analisis gerak dan sikap) yang memiliki motif, kemudian motif membentuk frase,

frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus dan gugus membentuk suatu tarian. Tubuh sebagai sistem dan juga sebagai instrumen ekspresi dipilahkan ke dalam empat bagian tubuh, yaitu kepala, badan, tangan dan kaki yang masing-masingnya mempunyai sikap dan gerak sebagai satuan terkecil dari gerak tari. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur adalah unit dalam gerak dan sikap tari yang bervariasi yang memiliki motif, frase, kalimat, dan gugus.

Menurut Suharto (1987: 15-39) pembahasan analisis tari dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu Tata Hubungan antar elemen dasar dan Tata hubungan hirarkis gramatikal

a. Tata Hubungan antar elemen dasar

Elemen dasar yaitu unsur-unsur gerak yang lebih kecil dari gerak dasar suatu tarian. Jadi tata hubungan antar elemen dasar adalah bentuk gerak yang merupakan gabungan dari unsur-unsur gerak yang membentuk sikap dan gerak dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Sikap adalah bentuk gerak dalam keadaan diam, sedangkan gerak adalah bentuk gerak dalam keadaan bergerak,

b. Tata hubungan hirarkis gramatikal

Tata hubungan hirarkis gramatikal adalah hubungan antara satuan-satuan gramatikal, yang satu merupakan bagian dari yang lebih besar.

Tata hubungan hirarkis gramatikal dalam tari yaitu terdapat tata hubungan antara motif, frase, kalimat, dan gugus tari sampai menjadi bentuk gerak tari yang utuh, menurut Ben Suharto (1987: 16-19) dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Motif

Motif menurut Soeharto (1987: 16) adalah satuan atau unit komponen terkecil dari sebuah tari. Menurut Martin dan Pesovar dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6) motif merupakan unit organik terkecil dalam tari, yaitu unit di mana pola ritme dan kinetik membentuk suatu struktur yang secara relatif mirip dan berulang atau muncul kembali. Dalam penelitian Jusnarso Darmanto (2017: 6) motif sebagai gabungan dari unsur gerak kepala, unsur gerak badan, unsur gerak tangan, dan unsur gerak kaki sehingga terbentuklah satuan terkecil dari struktur gerak yang disebut motif gerak.

2) Frase

Frase menurut Soeharto (1987: 19) dapat berupa motif atau beberapa motif yang dapat menjadi frase. Frase gerak menurut Smith dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6) yaitu frase merupakan gabungan dari motif-motif gerak.

3) Kalimat

Kalimat menurut Soeharto (1987: 18) merupakan sekelompok gerak yang terdiri dari beberapa frase dan mempunyai pola gerak yang sama. Menurut Smith dalam Jusnarso Darmanto (2017: 6)

bahwa seksi atau kalimat gerak terbentuk dari frase-frase yang dihubungkan dan berasal dari frase pertama yang merupakan motif.

Kalimat atau ragam gerak merupakan kesatuan dari frase gerak.

4) Gugus

Gugus menurut Soeharto (1987: 18) adalah sekelompok kalimat gerak yang saling berkaitan karena mempunyai ciri tertentu serta keutuhan sebuah kelompok, baik dari segi pola gerak maupun pola iringannya.

Dalam tata hubungan hirarkis gramatikal ini terbagi dua, yaitu tata hubungan sintagmatis dan tata hubungan paradigmatis. Tata hubungan sintagmatis merupakan tata hubungan seperti mata rantai yang tidak dapat dipisahkan antara motif satu dengan yang lainnya. Sedangkan tata hubungan paradigmatis merupakan tata hubungan yang dapat diputar balikkan atau saling menggantikan antara motif satu dengan motif lainnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan tata hubungan elemen dasar memiliki dua unsur yaitu gerak dan sikap dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Gabungan dari gerak dan sikap kepala, badan, tangan, dan kaki tersebut akan membentuk suatu motif.

Sedangkan tata hubungan hirarkis gramatikal dapat dipahami bahwa terdapat motif yang membentuk frase, frase membentuk kalimat, kalimat membentuk gugus, dan gugus membentuk satu kesatuan yang utuh serta dapat menentukan apakah tarian tersebut memiliki tata hubungan sintagmatis atau paradigmatis.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, belum ada peneliti yang meneliti tentang Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Berkaitan dengan itu beberapa sumber yang peneliti baca sebagai acuan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan adalah hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik penelitian yang peneliti bahas. Beberapa diantara topik-topik penelitian yang sama dengan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Donna Herawati, 2016. Skripsi yang berjudul “Makna Simbolis Tari Cangget Agung dalam Upacara Begawi pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Buay Nyerupa di Kampung Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah” dengan rumusan masalah : Apa sajakah makna simbolis yang terdapat pada gerak Tari Cangget Agung dalam Upacara Begawi pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Buay Nyerupa di Kampung Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah ?

Hasil penelitian menyatakan bahwa makna simbolis gerak Tari Cangget Agung dalam Upacara Begawi pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Buay Nyerupa di Kampung Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah berhubungan dengan 1) etika atau moral penari Cangget itu sendiri; dan 2) kepribadian seorang *penyimbang* adat. Berdasarkan penelitian ini terdapat objek yang sama, akan tetapi permasalahan yang dibahas berbeda. Oleh sebab itu, objek penelitian dan permasalahan yang peneliti lakukan layak untuk diteliti

2. Gyavani Lugwensa, 2017. Skripsi “Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan” dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tata hubungan elemen dasar tari Ramo-Ramo Tabang Duo memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya saling tumpah tindih dan silih berganti. Tata hubungan hirarkis yang ditemukan oleh Gyavani Lugwensa, terdapat dalam tari Ramo-Ramo Tabang Duo terdiri dari 188 motif, 20 frase, 10 kalimat, dan 1 gugus. Tari Ramo-Ramo Tabang Duo termasuk tata hubungan sintagmatis yaitu tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau diputarbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya. Penulisan skripsi ini memiliki kesamaan dalam permasalahan tetapi objeknya berbeda. Maka dari itu peneliti dapat meneliti tari Cangget tersebut.

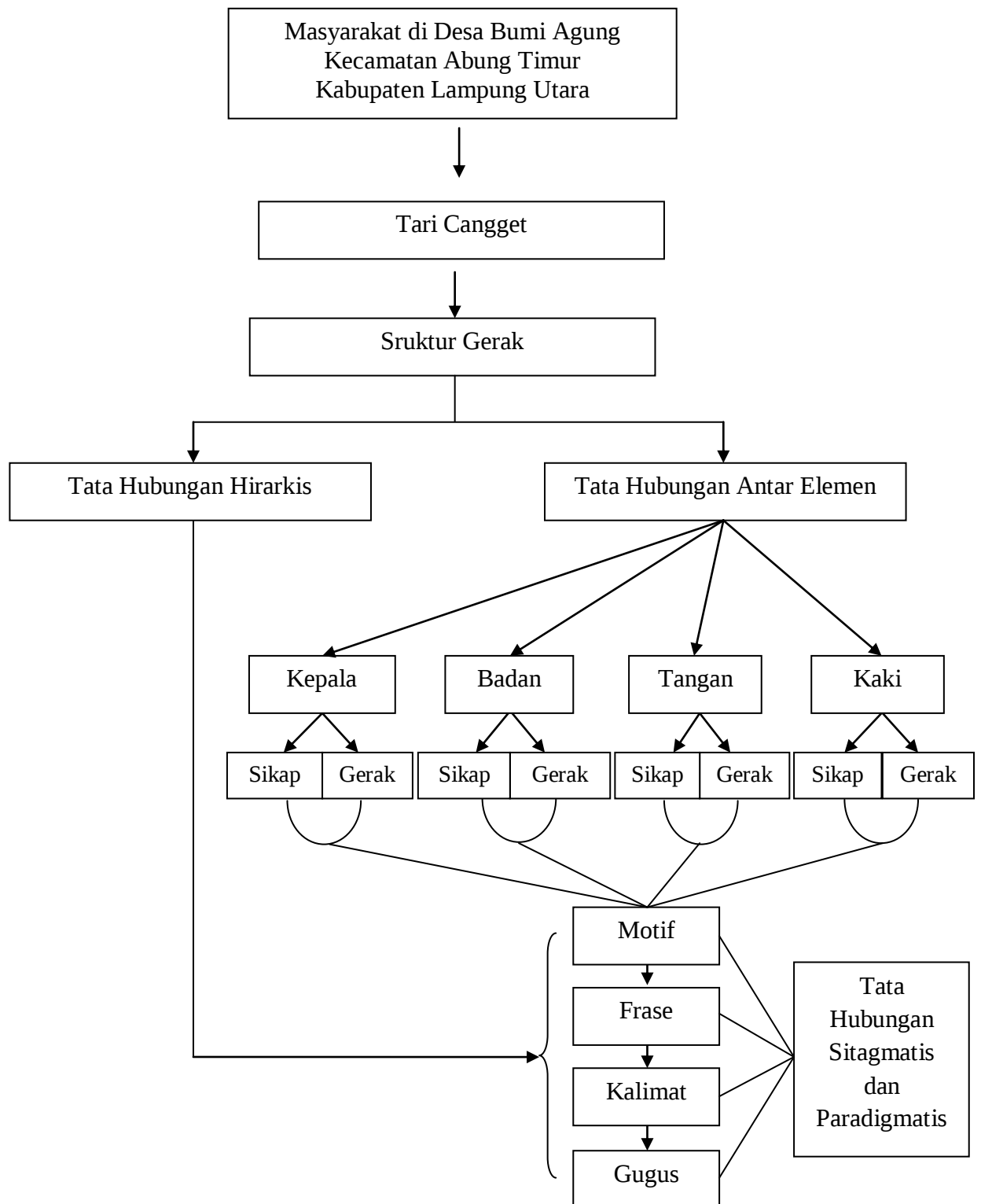
3. Dina Regar, 2015 Skripsi “Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar” dengan rumusan masalah : Bagaimanakah Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar ?

Hasil penelitian menyatakan bahwa tata hubungan elemen dasar tari Galombang 12 memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yang dimulai dari kepala, badan, tangan, dan kaki. Dari tata hubungan elemen dasar tersebut menghasilkan bentuk-bentuk motif yang sifatnya saling tumpah tindih dan silih berganti. Tata hubungan hirarkis yang ditemukan oleh Dina Regar, terdapat dalam tari Galombang 12 terdiri dari 71 motif, 19 frase, 9 kalimat, dan 1 gugus. Tari Galombang 12 termasuk tata hubungan sintagmatis yaitu tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau diputarbalikkan antara yang satu dengan yang lainnya. Penulisan skripsi ini memiliki kesamaan dalam permasalahan tetapi objeknya berbeda. Maka dari itu peneliti dapat meneliti tari Cangget tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Tari Cangget merupakan salah satu tari tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan masyarakat di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara. Dalam kerangka konseptual pada penelitian ini yang akan dilakukan adalah menganalisis Struktur Gerak Tari Cangget yang dilakukan dengan dua cara yang diaplikasikan oleh Ben Suharto yaitu Tata Hubungan Antar Elemen Dasar dan Tata Hubungan Hirarkis. Pada tataran pertama Tata Hubungan Antar Elemen Dasar yang ditinjau dari unsur tari yaitu sikap dan gerak pada kepala, badan, tangan dan kaki. Kemudian akan dihubungkan pada tingkat atau tataran kedua pada Tata Hubungan Hirarkis yaitu tataran motif yang merupakan satuan unit terkecil

dalam tari. Tataran ketiga adalah tingkat frase yang merupakan sebuah motif atau beberapa motif yang menjadi frase, kemudian pada tataran keempat adalah kalimat yang merupakan gabungan dari beberapa frase. Dan tataran kelima adalah gugus yang berarti kumpulan dari beberapa kalimat yang saling berkaitan serta keutuhan sebagai kelompok. Dari tataran motif, frase, kalimat dan gugus tersebut diidentifikasi tata hubungan sintagmatis dan paradigmatis yang terdapat pada tari Cangget. Maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirangkai sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan tentang Analisis Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Pertama : Tata hubungan elemen dasar, Tari Cangget memiliki elemen dasar yang berhubungan dengan sikap dan gerak dari bagian tubuh yaitu dimulai dari kepala, badan, tangan, kaki. Sikap dan gerak yang terdapat dalam tari ini terdiri dari : 1) Sikap dan gerak kepala terlihat pada : a) sikap kepala *temegei*. b) gerak pada kepala yaitu *tinuk serong kanan, tebeng luan, tinuk serong kirei*. 2) Sikap dan gerak badan terlihat pada : a) sikap badan *temegei*. b) gerak pada badan *putar*. 3) Sikap dan gerak pada tangan dapat dilihat pada : a) sikap tangan tidak ada. b) gerak tangan *tutup malu, ngecum, cucuk bawah, akkat unggak, cucuk tekuyung, ukel serong kanan, tughun, ukel serong kirei, pegang siger*. 4) Sikap dan gerak pada kaki dapat dilihat pada : a) sikap kaki *temegei* b) gerak kaki *putar*.

Dari tata hubungan antar elemen di atas, menghasilkan bentuk-bentuk motif yang silih berganti dan saling berkaitan seperti mata rantai. Adapun ragam gerak yang terdapat dari Tari Cangget ini adalah *tutup malu, ngecum, knui melayang, lakah, ukel, balik kanan*.

Kedua : Tata hubungan hirarkis gramatikal yang terdapat dalam Tari Cangget terdiri dari 23 motif, 13 frase, 11 kalimat dan 1 gugus.

Ketiga : Tari Cangget termasuk tata hubungan sintagmatis, tata hubungan yang seperti mata rantai tidak dapat dipisahkan atau dipertukarkan antara yang satu dengan yang lainnya.

B. Saran

1. Masyarakat Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara hendaknya dapat melestarikan Tari Cangget, yang merupakan salah satu kekayaan seni tari yang dimiliki di daerah ini.
2. Pemerintah setempat memberikan dukungan kepada sanggar atau kelompok seni yang bertujuan untuk melestarikan kesenian daerah Lampung, khususnya kesenian di desa Bumi Agung ini sendiri.
3. Generasi muda yang mempunyai bakat berkesenian agar mau berpartisipasi guna melestarikan tarian tradisi dan kesenian tradisi daerahnya, salah satunya Tari Cangget.
4. Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat di Desa Bumi Agung dan masyarakat Kabupaten Lampung Utara umumnya.
5. Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian tindak lanjut yang dikaji dari sudut koreografi, bentuk penyajian, fungsi dan lainnya agar informasi mengenai Tari Cangget selalu diperbarui guna melestarikan kesenian tradisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Herawati, Dona. 2016. "Makna Simbolis Tari Cangget Agung dalam Upacara Begawi pada Masyarakat Adat Lampung Pepadun Buay Nyerupa di Kampung Komering Putih Kabupaten Lampung Tengah". *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Jusnarso Darmanto dkk. "Struktur Gerak Tari Besagu Ayu Suku Dayak Kantu' Di Desa Bika Hulu Kabupaten Kapuas Hulu", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 6, No 4 (2017) P. 1-10.
- Lugwensa, Gyavani. 2017. "Struktur Gerak Tari Ramo-Ramo Tabang Duo di Jorong Bandar dalam Kanagarian Pasir Talang Timur Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan". *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Martiara, Rina. 2014. *Cangget : Identitas Kultural Lampung Sebagai Bagian Dari Keragaman Budaya Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy. J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja.
- Rahmawati, Dian. 2017. "Analisis Semiotika Tari Cangge Agung". *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Regar, Dina. 2015 "Struktur Gerak Tari Galombang 12 di Nagari Pitalah Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. FBS Universitas Negeri Padang.
- Sayuti Husin, dkk. 1978. *Ensiklopedi Musik dan Tari Daerah Lampung*. Lampung: Proyek Penelitian dan pencatatan Kebudayaan Daerah. Lampung.
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari untuk SMK Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Diektorat Jenderal Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Proyek Pengembangan Jakarta.
- Suharto, Ben. 1987. *Pengamatan Tari Gambyong Melalui Pendekatan Berlapis Ganda*. Kertas Kerja Dalam Temu Wicara Etnomusikologi III Medan.
- Susmiarti, dkk. 2013. "Analisis Struktur Gerak Tari Piriang Pijak Kaco di Daerah Lipek Pageh Nagari Sungai Nanan Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok". 13 Maret 2015. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2429/2041>

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Suttan Syahri Turunan Migo
Umur : 61 Tahun
Pekerjaan : Tokoh Adat
Alamat : Desa Bumi Agung, Kecamatan Abung Timur

2. Nama : Rusli Syukur
Umur : 57 Tahun
Pekerjaan : Budayawan, PNS di Dinas Pariwisata Prov. Lampung
Alamat : Perumahan Intan Permai No. 16 Blok B, Bandar Lampung

3. Nama : Lisa Estiana, S. E
Umur : 29 Tahun
Pekerjaan : Guru sekaligus pemilik Sanggar Tari
Alamat : Jl. Negara No. 60 Abung Selatan

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar *Ratto Gerudo*
(kereta garuda yang dipakai pihak paman *penyimbang* adat manjau ke balai adat)



Penari Cangget Siap Untuk Menari



Foto Bersama Narasumber Rusli Syukur Budayawan Tari Lampug



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131

Telp./Fax. (0751) 7053363 E-Mail info@fbs.unp.ac.id

Nomor : 612/UN35.5/LT/2019

22 April 2019

Hal : Izin Penelitian

Yth. Camat Kecamatan Abung Timur
Kabupaten Lampung Utara

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 305/UN35.5.5/LT/2019 tanggal 18 April 2019 perihal Izin Penelitian Mahasiswa, dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Tri Putri Ayu
NIM/TM : 15023055/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Struktur Gerak Tari Cangget di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara"***

Tempat : Desa Bumi Agung, Kec. Abung Timur, Lampung Utara
Waktu : 22 April s.d. 22 Juni 2019

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Universitas Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG UTARA
KECAMATAN ABUNG TIMUR

Alamat : Jalan Raya Abung Timur Nomor. 44 Desa Bumi Agung Marga Kode Pos 34583

Nomor : **430/70** / 46-LU / 2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Bumi Agung Marga, **7** Mei 2019.

Kepada Yth :

Dekan Universitas Negeri Padang Fakultas
Bahasa dan Seni

Di _

PADANG

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 612/UN35.5/LT/2019 tanggal 22 April 2019 Perihal izin penelitian, dengan ini kami memberikan izin kepada mahasiswi :

Nama : Tri Putri Ayu
NIM/TM : 15023055/2015
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

Untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***“ Stuktur Gerak Tari Cangget di desa Bumi Agung Marga Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara”***.

Tempat : Desa Bumi Agung Marga Kec. Abung Timur
Waktu : 22 April s.d 22 Juni

Demikian surat izin ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan seperlunya atas kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui,
An.CAMAT ABUNG TIMUR,
SEKCAM,

IMRON
NIP.19621001 198201 1 003

BIODATA PENULIS



- | | |
|----------------------------------|---|
| 1. Nama | : Tri Putri Ayu |
| 2. Tahun Masuk/ NIM | : 2015/15023055 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Kalibalangan, 25 Mei 1997 |
| 4. Alamat | : Jl. Lintas Sumatera No.60 Desa Bandar Kagungan Raya, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung |
| 5. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 6. Jurusan/Prodi/Jenjang Program | : Pendidikan Sendratasik/Pendidikan Sendratasik/ S1 (Strata 1) |
| 7. Fakultas | : Bahasa dan Seni |
| 8. Judul Skripsi | : Analisis Struktur Gerak Tari Cangget Di Desa Bumi Agung Kecamatan Abung Timur Kabupaten Lampung Utara |
| 9. SD | : SD N 04 Bandar Kagungan Raya |
| 10. SMP | : SMP Kemala Bhayangkari 1 |
| 11. SMA | : SMK N 7 Padang |
| 12. Status Masuk | : Jalur SNMPTN (Bidikmisi) |
| 13. Agama | : Islam |
| 14. Nama Orang Tua | : Suparman dan Netti Hamida |
| 15. Alamat Orang Tua | : Jl. Negara No.60 Dusun Dewa Mulya, Desa Bandar Kagungan Raya, Kecamatan Abung Selatan, Kabupaten Lampung Utara |
| 16. Pekerjaan Orang Tua | : Wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga |
| 17. Jumlah Saudara/ anak ke- | : 3/ke 3 (tiga) |